

**PEMAAFAN ISTRI PADA SUAMI YANG BERSELINGKUH  
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

**OLEH:  
RESTYA LISTI FEBRIANA  
NPM: 1931080181**

**Program Studi: Psikologi Islam**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**PEMAAFAN ISTRI PADA SUAMI YANG BERSELINGKUH  
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

**OLEH:  
RESTYA LISTI FEBRIANA  
NPM: 1931080181**

**Program Studi: Psikologi Islam**



**Pembimbing I : Dr. Suhandi, M.Ag  
Pembimbing II : Intan Islamia, M.Sc**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

### **Pemaafan Istri pada Suami yang Berselingkuh di Kota Bandar Lampung**

**Oleh: Restya Listi Febriana (1931080181)**

Berdasarkan catatan atau data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Statistik Indonesia 2022, sebanyak 447.743 kasus perceraian di Indonesia terjadi pada 2021 dan angka tersebut mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya yaitu 291.677 kasus. Data BPS tersebut hanya mencakup perceraian orang Islam saja. Sedangkan, berdasarkan data dari Badan Peradilan Agama terdapat sejumlah penyebab dari perceraian, yakni faktor pertengkaran, ekonomi, meninggalkan salah satu, zina, KDRT, poligami, dan lainnya. Dilansir dari Direktori Putusan PA Bandar Lampung bahwa terdapat 1719 kasus perceraian di sepanjang tahun 2022, dan 573 kasus diantaranya diakibatkan oleh perselingkuhan. Tujuan penelitian ini ialah untuk mencari tahu bagaimana proses pemaafan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemaafan istri pada suami yang berselingkuh di Kota Bandar Lampung. Peneliti menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur, selain wawancara peneliti juga menggunakan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi subjek dalam memaafkan perselingkuhan suami mereka. ialah sebagai berikut: sosial-kognitif, karakteristik kepribadian, karakteristik peristiwa menyakitkan, kualitas hubungan interpersonal, religiusitas, permintaan maaf, rasa sayang, dan dukungan sosial. Meskipun subjek mengalami dampak negatif dan kesulitan akibat perselingkuhan, mereka berhasil memaafkan suami mereka melalui proses pemaafan yang melibatkan tahap-tahap seperti *uncovering phase*, *decision to forgive*, *work phase*, dan *deepening phase*. Subjek berhasil melepaskan emosi negatif dan menemukan makna hidup yang positif setelah memaafkan sepenuhnya.

**Kata Kunci:** Pemaafan, Perselingkuhan, Suami Istri.

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Restya Listi Febriana  
NPM : 1931080181  
Program Studi : Psikologi Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pemaafan Istri pada Suami yang Berselingkuh di Kota Bandar Lampung” merupakan hasil karya penelitian bukan hasil plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung, 4 Juni 2023  
Yang Menyatakan



**Restya Listi Febriana**

**NPM: 1931080181**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

**Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame, Telp. (0721)703278 Bandar Lampung**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Pemaafan Istri pada Suami yang Berselingkuh di Kota Bandar Lampung

**Nama** : Restya Listi Febriana  
**Npm** : 1931080181  
**Program Studi** : Psikologi Islam  
**Fakultas** : Ushuluddin Dan Studi Agama

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqosyahkan Dan Dipertahankan Pada Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

  
**Dr. Suhandi, M.Ag**  
**NIP. 197111171998031003**

**Pembimbing II**

  
**Intan Islamia, M.Sc**  
**NIP. 199303182018012002**

**Mengetahui**  
**Ketua Prodi Psikologi Islam**

  
**Drs. M. Nursalim Malay, M.Si**  
**NIP. 1963010119990310001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, Telp. (0721)703278 Bandar Lampung

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul "Pemaafan Istri pada Suami yang Berselingkuh di Kota Bandar Lampung" disusun oleh Restya Listi Febriana, NPM 1931080181, Jurusan Psikologi Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada 20 Juli 2023.

**TIM PENGUJI**

Ketua : Dr. Shonhaji, M.Ag

Sekretaris : Angga Natalia, M.I.P

Penguji Utama : Iin Yuhanti, MA

Penguji Pendamping I : Dr. Suhandi, M.Ag

Penguji Pendamping II : Intan Islamia, M.Sc

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Intan Islamia, M.A

03302000031001

## PEDOMAN TRANSLITERASI

*Transliterasi Arab-Latin* digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	(Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z	و		W	
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء (Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)	
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

### 2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
-	A	جَدَلْ	ا	Â	سَازَ	... يَّ	Ai

---	I	سَدِيل-	ي	Î	قِيلَ	و...	Au
و ---	U	ذَكَرَ	و	Û	يَجُورَ		

### 3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata: Thalbah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

### 4. Syaddah dan Kata Sandang

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata: Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya: al- Markaz, al-Syamsu.



## MOTTO

وَلَمَنْ صَبَرَ وَعَفَرَ إِنَّ ذَلِكُمْ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Tetapi barangsiapa bersabar dan memaafkan, sungguh yang demikian itu termasuk perbuatan yang mulia.” (QS. Asy-Syura:43).



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya dedikasikan dengan penuh rasa cinta dan syukur kepada:

### **Keluarga Saya**

Terima kasih kepada orang tua saya Bapak Turut Subandrio (Alm) dan Ibu Yuliningrum yang telah merawat, mendidik serta menyayangiku dan selalu mendoakan yang terbaik untukku. Terima kasih untuk saudara saya Mas Andri dan istri Mbak Ficky, Mbak Laras dan Mas Lingga, atas cinta, dukungan, dan doa yang tak pernah henti. Kalian adalah sumber inspirasi dan kekuatan dalam hidup saya. Terima kasih juga kepada seluruh kerabat yang selalu memberikan semangat dan motivasi.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kotabumi, Lampung Utara pada tanggal 23 Februari 2001, dengan nama lengkap Restya Listi Febriana. Lahir sebagai anak terakhir dari 4 (empat) bersaudara dari pasangan Bapak Turut Subandrio (Alm) dan Ibu Yuliningrum. Penulis memiliki 2 (dua) orang kakak laki-laki dan 1 (satu) orang kakak perempuan. Penulis memulai pendidikannya di

1. TK Tunas Harapan Kelapa Tujuh, Kotabumi, Lampung Utara.
2. SDN 06 Kelapa Tujuh Kotabumi, Lampung Utara dan lulus pada tahun 2013.
3. SMPN 01 Kotabumi, Lampung Utara dan lulus pada tahun 2016.
4. SMAN 03 Kotabumi, Lampung Utara dan lulus pada tahun 2019

Hingga pada akhirnya peneliti melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan menjadi salah satu mahasiswi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada program studi Psikologi Islam.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Pemaafan Istri pada Suami yang Berselingkuh di Kota Bandar Lampung" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Raden Intan Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan dorongan selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, S.Ag, M.Ag., Ph.D selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, S.Ag. M.A selaku Dekan dari Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam.
4. Ibu Anisa Fitriani, S.Psi., M.A selaku Sekretaris Prodi Psikologi Islam yang telah membantu penulis dalam administrasi selama proses akademik berjalan hingga penulis menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Dr. Suhandi, M.Ag selaku dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran yang membangun kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Intan Islamia, M.Sc selaku dosen pembimbing 2, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan berbagai arahan kepada penulis.
7. Ibu Ira Hidayati, S.Psi, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik, segenap Dosen Prodi Psikologi Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah, serta seluruh staff yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penulisan skripsi ini.

8. Kepada Eka Putra Jaya, terima kasih karena telah banyak memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman Psikologi kelas D yang telah berjuang bersama dari awal perkuliahan sampai saat ini.
10. Kepada teman-teman terdekat saya dari awal perkuliahan Marrisca Eka Febriyanda dan Riska Silvia Putri, terima kasih karena telah banyak membantu penulis dalam berbagai hal selama proses perkuliahan berlangsung dan juga membantu banyak kebutuhan selama tinggal di lingkungan perkuliahan.
11. Kepada teman dekat kuliah saya yaitu Dwi Kurniawati, terima kasih karena telah setia mendengarkan berbagai keluh kesah penulis selama perkuliahan dan selama fase skripsi berlangsung, dan sudah banyak membantu penulis dalam berbagai hal selama proses perkuliahan.
12. Kepada teman kuliah saya yang lain yaitu Rezy Adelia Batubara, terima kasih karena sudah ikut membantu penulis dalam mempersiapkan proses sidang skripsi.
13. Kepada teman-teman terdekat saya saat SMA, Puji Ayu Lestari, Isnaini Aminatur Rahmah, dan Mutiara Karsella, terima kasih karena masih meluangkan waktu untuk bertemu di tengah-tengah padatnya jadwal kegiatan masing-masing, serta terima kasih juga karena sudah menjadi bagian hidup dari penulis.
14. Terakhir, saya sangat berterima kasih sebesar-besarnya kepada diri saya sendiri karena sudah mampu menghadapi dan mengatasi setiap tantangan, rintangan, hambatan, dan kesulitan selama perjalanan perkuliahan hingga sampai pada titik penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung, 4 Juni 2023

Penulis Skripsi

**Restya Listi Febriana**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	7
F. Kerangka Pemikiran .....	9
G. Metode Penelitian .....	11
1. Rancangan Penelitian .....	11
2. Teknik Sampling dan Sampel Penelitian .....	11
3. Alat Ukur .....	12
H. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	12

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pemaafan.....	13
1. Definisi .....	13
2. Aspek-aspek Pemaafan.....	15
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemaafan.....	15
4. Jenis-jenis Pemaafan.....	16
5. Proses Pemaafan .....	17
6. Manfaat Pemaafan .....	18
7. Pemaafan Dalam Perspektif Islam .....	20
B. Perselingkuhan dalam Perkawinan.....	22
1. Definisi .....	22

2. Aspek-Aspek dalam Perselingkuhan .....	22
3. Faktor-Faktor Penyebab Perselingkuhan .....	24
4. Jenis-jenis Perselingkuhan .....	26
5. Dampak Perselingkuhan dalam Perkawinan .....	27
C. Dinamika Variabel Penelitian .....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	33
B. Variabel Penelitian .....	34
1. Definisi Konseptual .....	34
2. Definisi Operasional .....	34
C. Alat Ukur .....	36
D. Sampel Penelitian .....	36
1. Teknik Sampling .....	36
2. Ukuran Sampel .....	36
3. Karakteristik Sampel .....	37
E. Metode Pengumpulan Data .....	37
F. Keabsahan Data .....	37
G. Metode Analisis Data .....	39

### **BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Orientasi Kacah dan Pelaksanaan Penelitian .....	41
B. Hasil Analisis Data Penelitian .....	42
1. Deskripsi Umum Masing-Masing Subjek .....	42
2. Dinamika Psikologis Pemaafan Subjek .....	45
C. Pemaafan Istri pada Suami yang Berselingkuh di Kota Bandar Lampung .....	47

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	59
B. Rekomendasi .....	59

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1. Tabel deskripsi umum subjek 1
2. Tabel deskripsi umum subjek 2
3. Tabel deskripsi umum subjek 3



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 : Bagan Kerangka Pemikiran
2. Gambar 2 : Bagan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemaafan pada Subjek 1
3. Gambar 3 : Bagan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemaafan pada Subjek 2
4. Gambar 4 : Bagan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemaafan pada Subjek 3
5. Gambar 5 : Bagan Proses Pemaafan
6. Gambar 6 : Bagan Dampak Perselingkuhan yang Dirasakan oleh Subjek



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara
2. Pedoman observasi
3. Lembar informed consent
4. Verbatim/transkrip wawancara
5. Hasil observasi
6. Hasil turnitin
7. Surat keterangan turnitin





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan menjadi suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia serta kekal sesuai ketuhanan yang maha esa (UU Nomor 1 Tahun 1974). Sedangkan pengertian lain datang dari Santrock (2002) yang menyatakan pernikahan merupakan pembentukan keluarga baru dengan menyatukan dua individu dengan latar belakang dan karakter yang tidak sama pada suatu ikatan yang legal. Perbedaan tersebut membuat pasangan suami istri harus bisa menyesuaikan diri memahami karakter satu sama lain demi menghindari permasalahan dalam hubungan yang berpotensi menyebabkan perpisahan (Mansur & Budiarti, 2014). Konflik yang terjadi dalam kehidupan berumah tangga bukanlah hal yang bisa dihindari. Kemampuan setiap pasangan dalam menyelesaikan masalah rumah tangga akan mempengaruhi keberlangsungan dan kebahagiaan pernikahan mereka. Namun, tidak sedikit juga pasangan suami istri yang tidak bisa mengatasi permasalahan dalam pernikahan, sehingga memutuskan untuk menempuh jalan perceraian (Dariyo, 2004).

Berdasarkan catatan atau data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Statistik Indonesia 2022, sebanyak 447.743 kasus perceraian di Indonesia terjadi pada 2021 dan angka tersebut mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya yaitu 291.677 kasus. Data BPS tersebut hanya mencakup perceraian orang Islam saja. Sedangkan, berdasarkan data dari Badan Peradilan Agama terdapat sejumlah penyebab dari perceraian, yakni faktor pertengkaran, ekonomi, meninggalkan salah satu, zina, KDRT, poligami, dan lainnya. Dilansir dari Direktori Putusan PA Bandar Lampung bahwa terdapat 1719 kasus perceraian di sepanjang tahun 2022, dan 573 kasus diantaranya diakibatkan oleh perselingkuhan.

Perselingkuhan secara etimologis diartikan sebagai perbuatan serta tingkah laku orang yang senang menyembunyikan sesuatu untuk

kepentingannya sendiri, tidak jujur, serta curang (Widita & Nurihsan, 2020). Menurut Jones & Weiser (2014), perselingkuhan merupakan aktivitas seksual atau emosional yang dilakukan oleh salah satu atau kedua individu yang terikat pada hubungan berkomitmen serta disebut melanggar keyakinan dan norma terkait dengan eksklusivitas emosional atau seksual. Masalah perselingkuhan bukanlah hal baru pada kehidupan berumah tangga. Denmark dkk. (2016) menyatakan bahwa laki-laki berkeinginan untuk berselingkuh lebih besar dan tercatat lebih banyak berselingkuh dari pada perempuan. Ini sejalan dengan survei Sosial Umum yang dilakukan oleh *Institute for Family Studies: Who Cheats More? The Demographics of Infidelity in America*. tahun 2018 di Amerika Serikat, sebanyak 20% pria dan 13% wanita melaporkan, bahwa mereka pernah melakukan hubungan seksual dengan orang lain selain pasangan menikah. Sumber lain datang dari studi yang dimuat dalam *Current Research Journal of Social Sciences: Racial and Gender Differences in Extramarital Sex in the United States in the Last Three Decades*. yang mengamati data perselingkuhan mulai dari tahun 1991 hingga tahun 2018 mencatat, sebanyak 23% pria mengaku pernah berselingkuh, dan pada wanita sebanyak 12% mengaku pernah berselingkuh.

Williams dan Knudson (2013) mengatakan bahwa tingginya niat pria untuk berselingkuh disebabkan karena pria dianggap mempunyai kekuatan yang lebih besar pada hubungan, sehingga meningkatkan kecenderungan untuk melakukan perselingkuhan. Selain itu, rendahnya kontrol diri dan kemauan yang tinggi untuk berhubungan dengan orang lain yang bukan pasangannya dapat menyebabkan pria berselingkuh. Adapun faktor penyebab perselingkuhan terbagi menjadi dua yaitu faktor internal serta eksternal. Dalam faktor internal mencakup hal-hal seperti perbedaan budaya, rasa kecewa, ketidakpuasan dalam hal seksual, serta perekonomian yang tidak mencukupi. Sedangkan dari faktor eksternal mencakup hal-hal seperti pengaruh teman dekat, hubungan dekat dengan lawan jenis, serta godaan erotis-seksual (Al Mansur et al., 2021).

Di Bandar Lampung sendiri kasus-kasus perselingkuhan cukup ramai diberitakan. Beberapa berita seperti dilansir dari laman

berita *online Antara News Lampung* (2022), bahwa terdapat kasus perselingkuhan yang melibatkan seorang pria beristri dengan seorang wanita pegawai BAPAS II (Badan Pemasarakatan) Bandar Lampung. Berita lain datang dari laman berita *Teras Lampung* (2022) yaitu seorang oknum ASN yang berselingkuh di rumah sekitar wilayah Kemiling, dan berita berikutnya bersumber dari laman *Kupastuntas.co* (2022) yang memberitakan Oknum pegawai honorer Disdikbud Kota Bandar Lampung yang berselingkuh dengan pegawai PLN.

Perselingkuhan memiliki dampak psikologis yang berbeda dari penyebab lainnya, terutama bagi korban. Menurut Ginanjar (2013), seorang yang melakukan perselingkuhan pada kesetiaan perkawinan bisa menyebabkan pasangannya merasa kecewa. Kondisi tersebut bisa menyebabkan stres pada pihak yang diselingkuhi. Hal ini sesuai dengan pendapat Dusturia dan Suprpti (2017) jika korban perselingkuhan lebih rentan terhadap gangguan psikologis dan emosi negatif yang pada akhirnya mengarah pada perilaku negatif. Selain itu Perselingkuhan juga berpotensi sebagai awal tertularnya penyakit menular seksual. Menurut Irawan dan Suprpti (2018), wanita yang bercerai karena perselingkuhan suaminya mengalami perubahan kondisi fisik dan psikis pada individu dan pola asuh yang diberikan kepada anak setelah menjadi orang tua tunggal. Mereka menjelaskan bahwa seseorang yang mengalami perceraian karena perselingkuhan kehilangan kepercayaan pada orang lain, terutama terhadap pasangan, kehilangan kebahagiaan, menjadi depresi, dan dapat memicu tindakan agresi hingga tindakan kriminal seperti pembunuhan.

Upaya meredakan amarah, dendam, serta kebencian kepada pihak yang menyebabkan masalah, dapat diatasi dengan memaafkan. Menurut McCullough (2000) mengatakan, pemaafan ialah sebuah dorongan motivasi untuk merubahseseorang supaya tidak membalas dendam serta menghilangkan motivasi untuk mempertahankan rasa benci pada pihak yang bersalah dan meningkatkan motivasi untuk konsiliasi hubungan dengan pihak yang bersalah. Pemaafan artinya proses mengubah kemarahan dan keinginan untuk membalas atau menarik diri dan menggantinya dengan perilaku baik hati kepada

pihak yang sudah menyakiti (Strelan & Wojtysiak, 2009). Kimmes & Durtschi (2016) juga menyarankan bahwa melalui pemaafan, perilaku penghindaran dan juga dendam pada pasangan yang berselingkuh akan berkurang dan kedekatan yang konstruktif, kepercayaan dan komunikasi dapat dikembangkan. Sejumlah penelitian melihat hasil dari proses ini adalah penurunan dorongan untuk mempertahankan perasaan tuntutan pelepasan emosi negatif kepada pelaku (Cuff, Brown, Taylor, & Howat, 2016).

Peneliti menemukan adanya fenomena perselingkuhan dari seorang suami kepada seorang istri berinisial S. Sang istri merupakan wanita berusia 52 tahun, dia pernah mengalami perselingkuhan baik secara seksual maupun emosional dalam pernikahannya, dia merupakan perempuan berdomisili di Bandar Lampung. Sang istri sudah mengetahui bahwa suaminya berselingkuh setelah beberapa tahun menikah. Sang istri merasa stres sebab pada satu sisi dia merasa marah dan tidak tahan terhadap tingkah laku suaminya, tetapi pada sisi lain dia ingin mempertahankan rumah tangga yang dibangunnya. Hal ini seperti pemaparan sang istri terhadap peneliti:

*“Waktu pertama tahu kalau suamiku selingkuh ya aku marah, pengen aku bunuh itu mereka berdua rasanya. Kamu bayangin, selingkuhan suamiku tuh lebih jelek dari pada aku menurutku.” “Jatuh harga diriku rasanya.” “Tapi aku kemarin tetep berusaha mempertahankan pernikahan. Karena kita udah bertahun-tahun menikah dan udah punya anak dewasa mau bercerai kan malu, sama keluarga besar juga malu” “Jadi aku sabar-sabarin. Dan akhirnya aku tetap memaafkan perilaku suamiku karena memang aku ingin mempertahankan rumah tanggaku karena anak sudah dewasa semua istilahnya tinggal menikmati masa tua lah ya.”*

Memaafkan perselingkuhan pasangan memiliki manfaat, mulai dari yang pertama, individu menerima sumber daya material dan bukan material dari pasangannya, akan terus menerima jika mereka tidak memutuskan hubungan. Selain itu, jika individu memiliki anak dengan pasangannya, dengan memaafkan perselingkuhan, mereka akan lebih mungkin untuk memastikan bahwa anak mereka akan terus menerima investasi dari kedua orang tua. Terakhir, jika mereka memutuskan hubungan, individu

mungkin tidak berhasil menemukan pasangan dengan nilai pasangan yang serupa dengan yang mereka miliki sekarang atau mereka bahkan mungkin gagal menemukan pasangan. Jadi, dengan memaafkan pasangannya, orang mendapat manfaat dengan tidak menghadapi risiko berakhir melajang atau dengan pasangan yang nilai pasangannya lebih rendah (Menelaos Apostolou, 2020).

Oleh karena itu, diperlukan data empiris yang dapat berimplikasi pada pelayanan untuk membantu pasangan yang mengalami perselingkuhan dalam perkawinan khususnya pada aspek keterampilan memaafkan. Objek penelitian ini adalah individu yang pernah diselingkuhi dalam perkawinan di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini mencoba menggali bagaimana perasaan individu setelah mengetahui pasangannya berselingkuh. Bagaimana individu melakukan pemaafan dengan tulus, dan murni kepada pasangannya yang berselingkuh sedangkan memaafkan seringkali menjadi hal yang berat untuk dilakukan, apalagi jika kerugian yang diderita oleh pihak yang dirugikan sangat menyakitkan, melukai, hingga mengakibatkan stress maupun depresi apalagi jika pasangan yang melakukan selingkuh tidak mengakui dan mengubah perilakunya, ia bahkan tampak tidak menghargai pemaafan yang telah dilakukan pasangannya. Dari fenomena- fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pemaafan Istri pada Suami yang Berselingkuh di Kota Bandar Lampung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pemaafan istri pada suami yang berselingkuh?
2. Bagaimana proses pemaafan istri pada suami yang berselingkuh?



### **C. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang serta perumusan masalah maka tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemaafan istri pada suami yang berselingkuh.
2. Untuk mengetahui tahapan proses pemaafan istri pada suami yang berselingkuh.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritik**

Untuk memperoleh bukti-bukti empiris mengenai analisis pemaafan pada istri yang pernah diselingkuhi di Kota Bandar Lampung yang akan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, dan akademis mahasiswa di dalam bidang psikologi sosial.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi pasangan yang ingin menikah: penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan motivasi untuk menjaga komitmen antar pasangan supaya bisa lebih menjaga kesetiaan dengan pasangannya.
- b) Bagi suami – istri: penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi suami istri guna dapat menjalani hubungan perkawinan dengan sebaik-baiknya. Selain itu pula bisa dipergunakan sebagai bahan penilaian bagi suami istri untuk meningkatkan komitmen atau kesetiaan dalam kehidupan perkawinan yang dijalani.
- c) Bagi konselor pernikahan: penelitian ini diharapkan bisa membantu konselor dalam membantu para calon suami - istri untuk menciptakan pernikahan dan keluarga yang rukun dan dapat membekali para calon suami - istri kecakapan untuk menyelesaikan masalah, serta konselor dapat juga membantu melakukan mediasi bagi pasangan suami –istri yang sedang mengalami konflik.

- d) Bagi penelitian selanjutnya: Penelitian ini dapat menjadi sebuah bahan informasi dan sebagai referensi tambahan yang berkaitan dengan variabel di dalam penelitian yaitu analisis pemaafan istri pada suami yang berselingkuh.

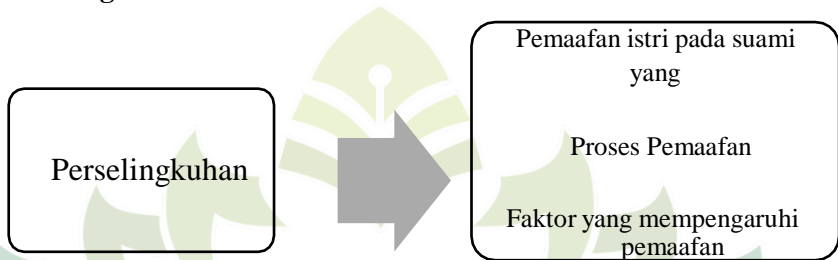
## **E. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bella Yundari & Hari Soetjningsih (2018) yang mengenai “*Forgiveness* oleh Istri terhadap Suami yang Berselingkuh untuk Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga”, memperlihatkan hasil bahwa kedua partisipan sudah memaafkan suaminya yang berselingkuh, terlihat dari tindakan dan perilaku keseharian kedua partisipan yang tetap melayani kebutuhan suaminya. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian diatas ialah, penelitian diatas menggunakan dua subjek penelitian atau partisipan Sedangkan pada penelitian ini menggunakan tiga subjek penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yulius Steven & Evi Sukmaningrum (2018) yang mengenai “Pemaafan Pada Istri Dewasa Muda Yang Suaminya Pernah Berselingkuh”, memperlihatkan hasil bahwa para partisipan belum sepenuhnya memaafkan suaminya yang pernah berselingkuh. Faktor yang dominan menghambat ialah terdapat ruminasi, dan faktor yang mendukung partisipan dalam proses pemaafannya ialah pertimbangan memaafkan, permohonan maaf yang ikhlas dari suami, kualitas hubungan, dan motivasi berbuat baik. Selain itu ditemukan juga adanya faktor budaya dan agama yang sangat kental yang berperan dalam proses pemaafan para partisipan. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian diatas ialah, penelitian diatas menggunakan subjek penelitian pada kategori rentang usia dewasa muda sedangkan pada penelitian saya menggunakan subjek pada rentang usia dewasa madya. Pada penelitian diatas juga terfokus oleh faktor penghambat dan pendukung proses pemaafan sedangkan dalam penelitian saya hanya terfokus pada faktor pendukung pemaafan

3. Penelitian yang dilakukan oleh Elfira Nurjunita Lisapaly (2017) yang mengenai “Dinamika Pemaafan Pada Korban Perselingkuhan” memperlihatkan hasil bahwa tidak semua informan dapat melakukan pemaafan sepenuhnya terhadap pasangan yang melakukan perselingkuhan, namun ketiga informan mampu mengekspresikan pemaafan secara nyata melalui perilaku. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian diatas ialah, penelitian diatas menggunakan pendekatan studi kasus sedangkan dalam penelitian saya menggunakan pendekatan fenomenologi. Dalam penelitian di atas juga menggunakan informan dalam kategori umur dewasa muda sedangkan dalam penelitian saya menggunakan informan kategori dewasa madya.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rischa Deviana, Istar Yuliadi, & Laelatus Syifa Sari Agustina (2021), mengenai “Pemaafan pada Perempuan Korban Perselingkuhan dalam Hubungan Perkawinan” memperlihatkan hasil bahwa Beberapa faktor yang mempengaruhi partisipan dalam mempertahankan rumah tangganya, diantaranya ada faktor yang mendukung ialah faktor anak, dukungan keluarga, agama, dan masih mempunyai rasa sayang kepada pasangan. Dan faktor yang menghambat ialah pertengkaran yang berlarut- larut antara pelaku dan korban serta masalah ekonomi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas ialah, penelitian diatas menggunakan subjek yang termasuk ke dalam kategori rentang usia dewasa muda sedangkan dalam penelitian ini menggunakan subjek dari kategori usia dewasa madya.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Dewi Rahayu (2019), mengenai “Memaafkan dan Komitmen Pernikahan Pada Istri Setelah Diselingkuhi Oleh Suami” memperlihatkan hasil bahwa pada partisipan pertama, tidak bisa sepenuhnya memaafkan perselingkuhan suaminya dalam aspek kognitif, afektif dan perilaku, sehingga komitmen setelah suaminya berselingkuh menjadi kurang kuat. Partisipan kedua, tidak bisa memaafkan suaminya dalam aspek kognitif dan afektif, sehingga komitmen setelah suaminya berselingkuh juga

menjadi kurang kuat. Partisipan ketiga, bisa memaafkan suaminya dalam aspek kognitif dan perilaku, sehingga komitmen pernikahan setelah berselingkuh kuat. Partisipan keempat, tidak bisa memaafkan perselingkuhan suaminya dalam aspek kognitif, afektif dan perilaku, sehingga komitmen pernikahan setelah perselingkuhan suaminya menjadi kurang kuat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas ialah, penelitian diatas terfokus pada dua variabel yaitu komitmen dan pemaafan sedangkan dalam penelitian ini hanya terfokus pada variabel pemaafan saja.

## F. Kerangka Pemikiran



**Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran**

Pernikahan ialah penciptaan keluarga baru dengan menyatukan dua pribadi dengan karakter yang berbeda dalam suatu ikatan yang sah (Santrock, 2002). Perbedaan tersebut mengharuskan pasangan suami istri mampu memahami karakter satu sama lain untuk menghindari masalah dalam hubungan yang berpotensi memicu perceraian (Mansur & Budiarti, 2014). Kemampuan setiap pasangan dalam menyelesaikan masalah rumah tangga akan mempengaruhi keberlangsungan dan kebahagiaan pernikahan mereka. Namun, tidak sedikit juga pasangan suami istri yang tidak mampu menangani masalah dalam rumah tangga, sehingga memutuskan untuk bercerai (Dariyo, 2004).

Salah satu konflik yang paling sering muncul dalam perkawinan dan biasanya menyebabkan perceraian ialah perselingkuhan. Perselingkuhan bisa diartikan sebagai ketidaksetiaan

karena salah satu pasangan tidak dapat diandalkan dan melakukan kecurangan padapasangannya meskipun ada komitmen di dalamnya, dalam penelitian ini ialah perkawinan atau pernikahan. Menurut Blow & Harnett (2005), perselingkuhan dapat terdiri dari beberapa kegiatan yaitu: hubungan di luar nikah, hubungan seksual, seks oral, ciuman, cumbuan, hubungan emosional yang melampaui persahabatan, persahabatan, hubungan internet, penggunaan pornografi, dan lain-lain.

Namun, walaupun perselingkuhan merupakan pelanggaran yang berat tak sedikit juga individu yang akhirnya memilih untuk memaafkan perilaku pasangannya yang sudah berkhianat. McCullough (2000) mengatakan, pemaafan ialah sebuah dorongan motivasi untuk merubah seseorang supaya tidak membalas dendam serta menghilangkan motivasi untuk mempertahankan rasa benci pada pihak yang bersalah dan meningkatkan motivasi untuk konsiliasi hubungan dengan pihak yang bersalah. Alasan pasangan lebih memilih untuk memaafkan karena memiliki banyak pertimbangan seperti faktor anak, ekonomi, agama dan lainnya. Faktor-faktor tersebut yang berperan dalam membantu proses pemaafan. Menurut McCullough (2002), pemaafan mempunyai tiga aspek yaitu, motivasi menghindari dimana Semakin rendah dorongan untuk menghindari pelaku, semakin rendah keinginan untuk menjaga jarak dengan pelaku. Motivasi balas dendam dimana Semakin rendah motivasi untuk membalas dendam terhadap hubungan interpersonal, maka semakin rendah juga bahkan menghilangkan keinginan untuk membalas dendam terhadap orang yang telah menyakiti. Dan motivasi kebajikan Semakin dimotivasi oleh itikad baik dan keinginan untuk berdamai dengan si pelaku meskipun pelanggarannya termasuk perbuatan yang berbahaya, keinginan untuk berdamai atau melihat kesejahteraan orang yang telah menyakitinya.



## **G. Metode Penelitian**

### **1. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif. Penelitian kualitatif termasuk sebuah pendekatan untuk penyusunan pengetahuan yang menggunakan riset dan berfokus pada subjektivitas dan arti pengalaman individu.

Menurut Mantra (2004) metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian.

Pendekatan kualitatif yang digunakan oleh peneliti ialah fenomenologi, yang dimana peneliti mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji (Abdussamad, 2021).

### **2. Teknik Sampling dan Sampel Penelitian**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *snowball sampling*, yang dimana dalam teknik ini sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya (Nurdiani, 2014). Dalam metode ini, para peserta merekomendasikan peneliti ke orang lain yang mungkin dapat membantu atau berpartisipasi dalam penelitian ini. Metode ini sering membantu para peneliti menemukan peserta yang mungkin sulit dijangkau.

Sampel dalam penelitian ini merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti atau sampel bisa juga dikatakan populasi dalam bentuk mini. Dalam penelitian ini sampel atau subjek yang dipilih ialah seorang istri yang pernah mengalami perselingkuhan secara emosional dan seksual, dan subjek merupakan tergolong usia dewasa madya (40 – 60 tahun).

### **3. Alat Ukur**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara sebagai alat ukur untuk melihat kedalaman data yang dihasilkan dari sesi wawancara dengan partisipan. Jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur ialah wawancara yang terdiri pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan munculnya pertanyaan baru dari jawaban-jawaban yang diberi oleh narasumber sehingga penggalan informasi dapat dilakukan lebih mendalam (Alijoyo et al., 2009). Wawancara semi-terstruktur lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Selain wawancara peneliti juga menggunakan observasi. Observasi ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki (Abdussamad, 2021).

### **H. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini terletak di Kota Bandar Lampung. Peneliti memilih lokasi ini mengingat di Bandar Lampung sendiri kasus perselingkuhan cukup ramai, dan waktu penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu selama satu bulan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bisa disimpulkan bahwa:

1. Faktor yang mempengaruhi ketiga subjek dalam memaafkan perselingkuhan suami mereka terdiri dari delapan faktor yaitu sosial-kognitif, karakteristik kepribadian, karakteristik peristiwa menyakitkan, kualitas hubungan interpersonal, religiusitas, permintaan maaf, rasa sayang, dan dukungan sosial.
2. Proses pemaafan yang dilalui oleh ketiga subjek mencakup empat tahap yaitu *uncovering phase*, dimana subjek mengakui segala emosi negatif yang dirasakan. *Decision to forgive*, dimana subjek memutuskan untuk memaafkan suaminya. *Work phase*, dimana subjek membuktikan bahwa ia sudah benar-benar memaafkan suaminya dan *deepening phase*, dimana subjek sudah berhasil melepaskan emosi negatif dan menemukan makna hidup yang positif setelah memaafkan sepenuhnya.

#### **B. Rekomendasi**

1. Bagi pasangan suami istri: penelitian ini diharapkan bisa menjadi media pembelajaran bagi pasangan suami istri untuk tidak melakukan kesalahan yang sama.
2. Bagi pasangan yang ingin menikah: penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi bagi calon pasangan suami istri untuk meningkatkan komitmen kesetiaan dalam dunia pernikahan atau rumah tangga.
3. Bagi keluarga besar: penelitian ini diharapkan bisa membantu para pihak rumah tangga untuk menengahi atau memediasi para anggota keluarganya jika hal tersebut terjadi pada anggota keluarganya.
4. Bagi penelitian selanjutnya: penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi tambahan yang berhubungan dengan tema pemaafan pada perselingkuhan rumah tangga.



## DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q. (2018). *Hubungan kualitas persahabatan dengan forgiveness pada mahasiswa fakultas psikologi di universitas medan area skripsi.*
- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif.* Makassar: Syakir Media Press.
- Al Mansur, M., Saim, & Riyaldi, R. (2021). Faktor Penyebab Perselingkuhan Suami Istri dan Upaya Penanganannya di KUA Kecamatan Rupa. *Tahkim, 17*, 62–82.
- Alijoyo, D. A., Wijaya, B., & Jacob, I. (2009). Structured or Semi-structured Interviews. In *Crms.*
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan, 10*, 46–62.
- Creswell, John W. 2012. *Desain Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Defianti, I. (2022, September 19). Angka Perceraian di Indonesia Naik, Lembaga Perkawinan Tidak Lagi Sakral?. *Liputan6.com.* diambil dari <https://m.liputan6.com/news/read/5073532/angka-perceraian-di-indonesia-terus-naik-lembaga-perkawinan-tidak-lagi-sakral> (Diakses pada tanggal 6 Oktober).
- Deviana, R., Yuliadi, I., Syifa, L., & Agustina, S. (2021). *Pemaafan pada Perempuan Korban Perselingkuhan dalam Hubungan Perkawinan Forgiveness for Women Victims of Infidelity in Marital Relations.* 6(2), 104–114
- Diduga Selingkuh Oknum Sipir Rutan Digerebek Istrinya di Kemiling. (2022, April 9). Diambil dari <https://www.teraslampung.com/diduga-selingkuh-oknum-sipir-rutan-digerebek-istrinya-di-kemiling/> (Di akses pada tanggal 5 Oktober 2022).

- Elfira N, L. (2017). *Dinamika Pemaafan Pada Korban Perselingkuhan*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Katolik Widya Mandala: Surabaya.
- Erika dkk. (2012). *The Wife's Forgiveness Toward Husband's Infidelity*. *Jurnal Psikologi*. 1(1), 106–119.
- Gunawan, D., Sari, D. K., Agnes, F., & -, M. (2020). Desain Intervensi Melalui Pendekatan Teori Levin Untuk Mereduksi Perceraian. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 3(2), 44–55. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v3i2.2245>
- <https://ifstudies.org/blog/who-cheats-more-the-demographics-of-cheating-in-america> (Di akses pada tanggal 4 Oktober 2022).
- <https://psike.id/glossary/perselingkuhan/?cv=1> (Di akses pada tanggal 1 Oktober 2022).
- <https://psike.id/glossary/perselingkuhan/?cv=1A1>
- <https://putusan3.mahkamahagung.go.id/direktori/index/pengadilan/pa-tanjungkarang/kategori/perceraian/tahunjenis/regis/tahun/2022.html>
- Mansur, M., Saim, & Riyaldi, R. (2021). Faktor Penyebab Perselingkuhan Suami Istri dan Upaya Penanganannya di KUA Kecamatan Rupert. *Tahkim*, 17, 62–82.
- Khasan, M. (2017). Perspektif Islam Dan Psikologi Tentang Pemaafan. *At-Taqaddum*, 9(1), 69. <https://doi.org/10.21580/at.v9i1.1788>
- Kusumastuti, Adi dan Ahmad Mustamil Khoiron. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Soekarno Pressindo.
- Lasmiyatun, E., Firmanilah, F., & Putra, H. (2021). *Forgiveness of a Husband To a Wife Who Commits an*. 8(2), 7–18.
- Mubarakfuri, syaikh shafiyyurahman al. (2005). *Tafsir Ibnu Katsir 2.2.pdf* (pp. 110–116).

- Martha, K., & Kurniati, N. M. T. (2018). Efektivitas Terapi Pemaafan Dengan Model Proses Dari Enright Untuk Membantu Remaja Korban Perceraian Dalam Memaafkan Orang Tua. *Jurnal Psikologi*, 11(1), 10–24. <https://doi.org/10.35760/psi.2018.v11i1.2070>
- Niken Widiyawati. (2017). *Konsep Maaf Perspektif Al- Qur ' an (Studi Tafsir Tematik)*. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/>
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110. <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>
- Pinem, A. M. (2022, Juli 14). Diduga Selingkuh, Oknum Pegawai Honorer di Bandar Lampung Digerebek Suami di Hotel. *Kupastuntas.co*. diambil dari <https://www.kupastuntas.co> (Di akses pada tanggal 5 Oktober 2022).
- Proses, D., & Memaafkan, P. (2014). *Dinamika Proses Perilaku Memaafkan*. *Psikologi Pemaafan*, 1984, 1–11. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Psikologi, J., & Pendidikan, F. I. (2016). *Forgiveness Pada Istri Korban Perselingkuhan Yang Mempertahankan Pernikahan Anisa Diana Rahmasari Abstrak*. 180–193.
- Putra R, G. (2020). *Dinamika Psikologis Penerimaan Diri Pada Istri Yang Mengalami Perselingkuhan Suami*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Riau. Riau
- Rahayu, N. D. (2019). *Memaafkan dan Komitmen Pernikahan Pada Istri Setelah Diselingkuhi Oleh Suami*. 7(1), 59–66.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sakti, A. T. (2019, Januari 20). Angka Perceraian di Lampung

Meningkat Banyak PNS GugatCerai Suami Karena Selingkuh. *Bangkapos.com*. diambil dari <https://bangka.tribunnews.com/amp/2012/01/20/angka-perceraian-di-lampung-meningkat-banyak-pns-perempuan-gugat-cerai-suami-karena-selingkuh?page=2> (di akses pada tanggal 5 Oktober 2022).

Sukarta, A, W. (2022, Juli 4). Kemenkumham Lampung tindak tegas dugaan perselingkuhan yangdilakukan pegawai Bapas.

Steven, Y., Sukmaningrum, E., Psikologi, F., Katolik, U., & Atma, I. (2018). *Pernah Berselingkuh*. 5, 1–27. <https://doi.org/10.24854/jpu12018-72>.

*Tafsir Ibnu Katsir 2.4.pdf*. (n.d.).

Yundari, B., & Soetjningsih, H. (2018). Pemaafan (Forgiveness) oleh Istri terhadap Suami yang Berselingkuh untuk Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 2(3), 199–216. <https://doi.org/10.28932/hmn.v2i3.1747>

Zakiah S, N. (2003). *Hubungan Antara Kepuasan Perkawinan Dengan Intensi Melakukan Selingkuh Pada Suami*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.